

DETERMINASI PROFITABILITAS BANK MELALUI CORPORATE GOVERNANCE, FAKTOR SPESIFIK BANK, DAN MAKRO EKONOMI

¹Solihin, ²Sujono, ³Wahyuniati Hamid, ⁴Nuryamin Budi, ⁵Valentinus Armstrong TN

¹⁻⁵Jurusan manajemen, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia
email koresponden: solihin@uho.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dampak corporate governance yang terdiri dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit. Faktor spesifik bank yang terdiri modal, kredit, deposito, dan biaya. Faktor makro ekonomi yang terdiri pertumbuhan ekonomi dan suku bunga riil terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan 18 bank umum konvensional, penelitian ini menerapkan tiga model regresi data panel: Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effects Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, sementara dewan komisaris memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Pengaruh Komite Audit bersifat negatif tetapi tidak signifikan. Dalam konteks spesifik bank, kecukupan modal dan kredit yang diberikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sementara deposito memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan. Manajemen biaya berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dari sudut pandang makroekonomi, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan, namun suku bunga riil memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Penelitian ini merekomendasikan perusahaan untuk meningkatkan tata kelola dan kemampuan dewan direksi, serta menambahkan variabel kontrol yang relevan dalam penelitian mendatang. Temuan ini berdampak secara teoritis dan manajerial, terutama dalam pemahaman pengaruh corporate governance dan faktor terkait terhadap kinerja bank di Indonesia.

Kata Kunci: Profitabilitas, Corporate Governance, Karakteristik Spesifik Bank, Makro Ekonomi

Abstract

This study examines the impact of corporate governance consisting of the board of directors, board of commissioners, and audit committee. Bank-specific factors consisting of capital, credit, deposits, and costs. Macroeconomic factors consisting of economic growth and real interest rates on the profitability of banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2014-2021. This study uses secondary data from the annual reports of 18 conventional commercial banks, this study applies three panel data regression models: Common Effect Model, Fixed Effect Model, and Random Effects Model. The results of the study indicate that the board of directors has a positive and significant effect on bank profitability, while the board of commissioners has a negative and significant effect. The influence of the Audit Committee is negative but not significant. In the specific context of banks, capital adequacy and credit provided have a positive and significant effect on profitability, while deposits have a negative but not significant effect. Cost management plays an important role in increasing company profitability. From a macroeconomic perspective, economic growth does not have a significant effect, but real interest rates have a negative and significant impact on bank profitability. This study recommends companies to improve governance and board of directors capabilities, and add relevant control variables in future research. These findings have theoretical and managerial impacts, especially in understanding the influence of corporate governance and related factors on bank performance in Indonesia.

Keywords: Profitability, Corporate Governance, Bank Specific Characteristics, Macroeconomics

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki fungsi penting dalam mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Bank memainkan peran vital dalam perekonomian, dan stabilitasnya relevan untuk sistem keuangan. Jika sistem keuangan efisien, ia akan meningkatkan profitabilitas, menumbuhkan dana yang bergulir dari penabung ke peminjam, dan meningkatkan kualitas layanan bagi pelanggan. Sistem perbankan di Indonesia terdiri dari Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank umum melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah, serta memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum, atau bank komersial, dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada dan beroperasi di seluruh wilayah. Berdasarkan kegiatan

operasionalnya, bank di Indonesia dibedakan menjadi Bank Konvensional dan Bank Syariah. Anonim (2017) menjelaskan bahwa perbankan konvensional menggunakan metode bunga dalam operasionalnya, yang telah lama ada dan dipakai secara luas. Bank konvensional menyerap dana dari masyarakat melalui tabungan, deposito, giro, dan menyalurkan dana dengan mengeluarkan kredit seperti kredit investasi, modal kerja, konsumtif, dan jangka pendek.

Reformasi dan liberalisasi di bidang keuangan dan sektor perbankan menciptakan banyak tantangan seperti persaingan ketat, peningkatan teknologi, integrasi pendapatan global, aset bermasalah tinggi, tekanan pada bunga, likuiditas, manajemen risiko kredit, ekspektasi pelanggan meningkat, dan pengembangan produk baru perbankan. Semua perubahan ini berdampak pada profitabilitas dan stabilitas bank. Tujuan utama bank, seperti perusahaan lain, adalah memaksimalkan nilai pemegang saham dan menjadi mandiri. Pencapaian kondisi yang menguntungkan bukan hanya pilihan untuk memastikan keuntungan finansial, tetapi juga prediktabilitas pertumbuhan dunia perbankan di tengah persaingan yang ketat di pasar keuangan. Namun, ketidakstabilan ekonomi di banyak negara berkembang mengancam tujuan ini dan berdampak langsung pada kinerja bank. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan kinerja yang baik dalam perbankan. Salah satu indikator yang tepat untuk menilai kinerja keuangan bank adalah tingkat profitabilitasnya.

Studi tentang profitabilitas penting untuk meningkatkan performa, mengevaluasi operasional bank, dan menentukan rencana manajemen guna meningkatkan kesempatan bertahan di pasar yang kompetitif. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan dan menghasilkan laba secara efektif dan efisien (Mutmaina et al., 2021). Hal ini ditunjukkan oleh laba dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan. Semakin banyak laba yang dihasilkan, semakin baik kinerja keuangan bank.

Kinerja keuangan perbankan diukur dengan tingkat profitabilitas menggunakan Return On Asset (ROA). ROA berfokus pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui operasional keseluruhan (Kasmir, 2014). ROA mencerminkan laba yang dicapai dari sumber daya ekonomi yang dimiliki. Rasio ROA menunjukkan hasil pengembalian dari jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Menurut Rimardhani et al. (2016), perusahaan didirikan untuk menghasilkan profit demi kelangsungan hidupnya. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan laba bersih.

Tabel 1. Return On Aset (ROA) Bank Konvensional Periode 2014-2021

No	Kode Perusahaan	Rate of return of Total Asset (ROA) (%)									Pertumbuhan (%)
		2014	2015	2016	2019	2018	2019	2020	2021	Rerata	
1	BACA	1,07	0,98	0,89	0,70	0,79	0,13	0,39	0,22	0,76	48,54
2	BBCA	3,75	3,81	3,82	3,89	3,97	3,95	3,12	3,16	3,64	-0,28
3	BBKP	1,24	1,27	0,52	0,09	0,22	0,12	5,07	3,73	1,58	105,29
4	BBNI	3,33	2,26	2,39	2,47	2,52	2,34	0,57	1,30	2,30	4,11
5	BBRI	3,85	3,70	3,39	3,29	3,22	3,23	1,84	2,49	3,43	-1,07
6	BDMN	3,01	1,51	2,34	2,91	2,66	2,68	0,85	1,01	2,34	-2,98
7	BMAS	0,70	1,02	1,68	1,54	1,42	1,06	0,89	0,79	1,16	-3,40
8	BMRI	3,04	3,06	1,78	2,57	3,02	2,87	1,57	2,34	2,70	0,92
9	BNBA	1,37	1,18	1,50	1,74	1,73	0,93	0,70	0,68	1,45	-10,47
10	BNGA	1,37	0,24	1,18	1,56	1,82	1,80	1,05	1,67	1,72	19,80
11	BNII	0,42	0,80	1,45	1,20	1,45	1,17	0,81	0,97	1,08	11,67
12	BSIM	0,94	0,86	1,58	1,34	0,25	0,22	0,26	0,30	0,93	16,11
13	BTPN	3,43	2,88	2,42	2,03	2,99	1,28	0,96	1,20	2,66	-5,44
14	MCOR	0,73	0,96	0,65	0,48	0,85	0,59	0,25	0,40	0,83	27,09
15	MEGA	1,05	1,82	2,19	2,00	2,39	2,49	2,70	3,73	2,14	3,48
16	NISP	1,72	1,66	1,70	1,87	2,01	2,15	1,35	1,49	1,68	0,50
17	NOBU	0,35	0,34	0,44	0,40	0,37	0,49	0,52	0,41	0,45	-1,28
18	PNBN	2,01	1,34	1,66	1,39	2,21	2,18	1,87	1,23	1,75	-0,61
	Tertinggi	3,85	3,81	3,82	3,89	3,97	3,95	5,07	3,73	3,64	105,29
	Terendah	1,07	0,98	0,52	0,09	0,22	0,12	0,39	0,22	0,76	(2,98)
	Rata-Rata	2,71	2,25	2,22	2,22	2,23	2,07	1,97	1,98	2,34	25,60

Sumber: data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1, selama periode 2014-2021, 15 dari 18 perusahaan mengalami pertumbuhan di bawah rata-rata. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah BBKA, BBNI, BBRI, BDMN, BMAS, BMRI, BNBA, BNGA, BNII, BSIM, BTPN, MEGA, NISP, NOBU, dan PNBK, dengan pertumbuhan di bawah 25,60%. Penyebab utama kegagalan perbankan adalah buruknya tata kelola manajemen bank, sikap gegabah dalam menghadapi risiko, dan kurangnya pengawasan terhadap tindakan penipuan serta penyelewengan (Sukmajati & Sudrajad, 2018).

Penerapan Good Corporate Governance (GCG) di perusahaan perbankan berguna untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik dan melindungi pemangku kepentingan. Pengelolaan perusahaan secara optimal serta pemberian perlindungan maksimal sangat dibutuhkan untuk membangun kepercayaan masyarakat. Menurut Kusmayadi et al. (2015:11), GCG dapat menciptakan pola kerja perusahaan yang transparan, bersih, dan profesional, yang meningkatkan keyakinan investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Tingginya antusiasme masyarakat dapat membantu perusahaan perbankan memaksimalkan modalnya dan mencapai kinerja keuangan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk melihat pengaruh GCG terhadap profitabilitas perbankan adalah jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, dan jumlah komite audit. Jumlah dewan direksi merupakan organ perusahaan yang penting untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Jaya et al. (2019), dewan direksi adalah pemegang kekuasaan perusahaan. Pemegang saham mempekerjakan dewan direksi untuk bertanggung jawab atas pengelolaan operasional perusahaan. Dewan direksi harus memastikan bahwa pengelolaan perusahaan sesuai dengan tujuan dan anggaran dasar perusahaan. Dewan direksi tidak boleh bertindak sesuai kehendak pribadi (Saputri et al., 2019).

Penelitian oleh Novia & Meythi (2022), Abobakr (2017), Akpan & Riman (2012), dan Mayliza et al. (2019) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Namun, penelitian oleh Ibrahim & Dajum (2020), dan Ma'aji et al. (2021) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Penelitian oleh Musdalifah & Himmati (2021) dan Naved et al. (2020) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Jumlah dewan komisaris berfungsi sebagai pengawas dalam perusahaan untuk mengawasi manajemen, sesuai dengan teori agensi (Honi et al., 2020). Dewan komisaris bertanggung jawab mengawasi tindakan dan kebijakan direksi. Dewan komisaris juga memastikan perusahaan berjalan berdasarkan peluang untuk meningkatkan nilai bagi pemangku kepentingan (Prasetyo & Dewayanto, 2019). Dewan komisaris wajib memperoleh data dan informasi dari direksi terkait pengelolaan perusahaan. Dari data tersebut, dewan komisaris dapat memberikan masukan atau rekomendasi terkait kebijakan yang sebaiknya diambil oleh direksi guna mencapai tujuan perusahaan.

Penelitian oleh Anita et al. (2017), Mulyadi (2017), dan Pujakusuma & Sinarti (2019) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Penelitian oleh Nuswantara et al. (2020) dan Kusuma & Rosadi (2019) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Namun, penelitian oleh Djanegara et al. (2022) dan Indriyani & Asytuti (2019) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Penelitian oleh Musdalifah & Himmati (2021) dan Mahendra & Widajantie (2021) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank.

Jumlah komite audit adalah komite yang berfungsi secara profesional dan independen serta dibentuk oleh dewan komisaris. Komite audit dipilih oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab mengawasi proses pelaporan dan pengungkapan keuangan. Efektivitas komite audit mendorong stabilitas bank yang lebih tinggi melalui realokasi laba dan insentif untuk mempertahankan rasio modal yang lebih tinggi (Nguyen, 2021).

Penelitian oleh Bayu & Hunde (2020) serta Pujakusuma & Sinarti (2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Penelitian oleh Mayliza et al. (2019), Mahendra & Widajantie (2021), dan Zubair (2015) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Namun, penelitian oleh Musdalifah & Himmati (2021) serta Handa (2018) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Penelitian oleh Nuswantara et al. (2020) dan Manini & Abdillahi (2015) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Profitabilitas perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan, tetapi juga oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi kecukupan modal, pinjaman, deposito, dan manajemen biaya. Bank dengan rasio permodalan tinggi dianggap aman dari kebangkrutan, memiliki akses ke dana murah, lebih fleksibel dalam mengejar peluang bisnis, dan mampu menyerap kerugian tak terduga. Berger (1995b) berpendapat bahwa ada hubungan positif antara rasio modal dan profitabilitas bank. Penelitian oleh Kosmidou et al. (2005), Sufian (2012), dan Dieu Nguyen & Thuy Nguyen (2021) menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Penelitian oleh Ben Naceur (2003), Ben Ameer & Mhiri (2013), dan Khan (2022) menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Namun, penelitian oleh Al-Homaidi et al. (2020) dan Alnajjar & Othaman (2021) menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Penelitian oleh Herusugondo et al. (2021) dan Saona (2016) menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Rasio total pinjaman terhadap total aset dianggap sebagai indikator likuiditas. Likuiditas penting untuk profitabilitas bank, dan pinjaman adalah sumber pendapatan utama yang berdampak positif pada kinerja bank. Namun, banyak penelitian menunjukkan korelasi negatif antara pinjaman bank dan laba. Penelitian oleh Ben Naceur (2003), Muda et al. (2013), Rahman et al. (2015), dan Koroleva (2021) menyatakan bahwa pinjaman berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Penelitian oleh Sufian (2012), Kosmidou et al. (2005), Menicucci & Paolucci (2016), dan Nguyen et al. (2018) menyatakan bahwa pinjaman berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Namun, penelitian oleh Andah et al. (2022) dan Gwachha (2019) menyatakan bahwa pinjaman berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Penelitian oleh Ebenezer et al. (2017) dan Al-Habri (2020) menyatakan bahwa pinjaman berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Deposito merupakan sumber utama bank dan termurah, sehingga variabel ini diharapkan mempengaruhi profitabilitas bank secara positif selama ada permintaan pinjaman. Penelitian oleh Menicucci & Paolucci (2016), Saona (2016), dan Mondol & Wahud (2022) menyatakan bahwa deposito berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Penelitian oleh Kassem & Sakr (2018) dan Khan (2022) menyatakan bahwa deposito berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Namun, penelitian oleh Akbas (2012), Nahang & Araghi (2013), Hakuduwal (2021), dan Dieu Nguyen & Thuy Nguyen (2021) menyatakan bahwa deposito berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Penelitian oleh Nguyen et al. (2018) dan Ajas et al. (2022) menyatakan bahwa deposito berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Manajemen biaya yang efisien diharapkan mengurangi biaya operasional bank, tetapi hubungan positif mungkin terjadi karena bank dengan biaya operasional tinggi cenderung memiliki spread bunga yang tinggi. Hubungan positif dapat tercapai jika bank berhasil mentransfer sebagian biaya kepada pelanggan. Penelitian oleh Yakubu (2016) dan Ozili (2021) menunjukkan bahwa manajemen biaya berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Namun, penelitian oleh Nahang & Araghi (2013) dan Zidan (2019) hanya menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Sebaliknya, penelitian oleh Kosmidou et al. (2005), Pasiouras & Kosmidou (2007), dan Sufian (2012) menemukan bahwa manajemen biaya berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Penelitian oleh Dawood (2014) dan Baywalec (2021) juga menunjukkan pengaruh negatif.

Faktor eksternal dalam penelitian ini adalah ekonomi makro dengan indikator pertumbuhan ekonomi dan suku bunga riil. Pertumbuhan ekonomi suatu negara (GDP) berkaitan erat dengan kesejahteraan dan kemakmuran penduduk. GDP menjadi indikator makroekonomi yang mempengaruhi profitabilitas bank. Jika GDP naik, pendapatan masyarakat meningkat sehingga kemampuan menabung juga meningkat. Peningkatan saving ini mempengaruhi profitabilitas bank (Sukirno, 2012). Penelitian oleh Suteja & Ginting (2014), Khan (2022), dan Isayas (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Penelitian oleh Sufian (2012) dan Khalifaturofi'ah et al. (2023) menunjukkan pengaruh positif. Sebaliknya, penelitian oleh Yakubu (2016) dan Aspal et al. (2019) menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Penelitian oleh Saona (2016) dan Islam & Nishiyama (2016) juga menunjukkan pengaruh negatif.

Suku bunga riil yang tinggi dapat meningkatkan suku bunga pinjaman, yang berdampak positif pada profitabilitas bank (Hassan & Bashir, 2003). Namun, suku bunga riil yang tinggi juga dapat berdampak negatif jika mengurangi permintaan pinjaman. Penelitian oleh Alper & Anbar (2011) dan Yakubu (2016) menunjukkan bahwa suku bunga riil berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Penelitian oleh Al-Habri (2020) dan Khalifaturofi'ah et al. (2023) menunjukkan pengaruh positif. Sebaliknya, penelitian oleh Abate & Mesfin (2019) dan Ally (2022) menunjukkan pengaruh negatif signifikan. Penelitian oleh Islam & Nishiyama (2016), Noman et al. (2016), Yolanda (2019), dan Hatiana & Pratiwi (2020) juga menunjukkan pengaruh negatif. Berdasarkan rekomendasi Al-Habri (2019) dalam penelitiannya tentang "The Determinants of Conventional Banks Profitability in Developing and Underdeveloped OIC Countries," penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan corporate governance sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti Determinasi profitabilitas bank melalui corporate governance, faktor spesifik bank, dan makro ekonomi pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2021.

TINJAUAN LITERATUR

Corporate Governance

Corporate Governance adalah sistem pengendalian internal perusahaan yang bertujuan untuk mengelola risiko signifikan, mengamankan aset, dan meningkatkan investasi pemegang saham dalam jangka panjang (Effendi, 2009). Good Corporate Governance (GCG) muncul sebagai respons terhadap berbagai skandal di perusahaan besar akibat pengelolaan yang buruk serta praktik tidak etis seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan investor dan menyebabkan keruntuhan perusahaan (Kusmayadi et al., 2015). Menurut Gilan (2006), mekanisme GCG diterapkan melalui struktur internal, termasuk jumlah Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit. Dewan direksi adalah organ utama perusahaan yang bertanggung jawab mengelola operasional perusahaan sesuai tujuan organisasi dan pemegang saham (Jaya et al., 2019). Mereka tidak boleh bertindak sesuai kehendak pribadi (Saputri et al., 2019), dan tugas serta wewenang mereka diatur dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Kusumandari, 2016). Sementara itu, dewan komisaris bertugas mengawasi manajemen perusahaan sesuai dengan agency theory, serta memastikan perusahaan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan nilai pemangku kepentingan (Prasetyo & Dewayanto, 2019). Menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, setiap perseroan terbatas harus memiliki minimal dua anggota dewan komisaris, yang berperan sebagai eksekutif tertinggi dalam mengawasi kebijakan direksi (Nugraha & Andayani, 2013; Diani, 2018).

Komite audit merupakan organ pelengkap yang membantu dewan komisaris dalam memastikan efektivitas pengendalian internal (OJK No. 16/SEOJK.05/2014). Komite ini terdiri dari minimal tiga anggota, termasuk komisaris independen dan pihak luar (Keputusan Ketua Bapepam). Selain memastikan manajemen menyajikan laporan keuangan secara akurat (Alijoyo & Zaini, 2004), komite

audit juga bertanggung jawab atas pengawasan proses pelaporan keuangan perusahaan (IIAC). Efektivitas komite audit terbukti meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan, seperti yang dikemukakan oleh Nguyen (2021), di mana komite ini mendorong realokasi laba dan mempertahankan rasio modal yang lebih tinggi. Kinerja komite audit dapat dipengaruhi oleh karakteristik dewan komisaris, yang memastikan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (Paramitha & Rahardjo, 2013).

Pengukuran corporate governance dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga indikator, yaitu Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit. Indikator pertama adalah jumlah Dewan Direksi, yang diukur menggunakan persamaan BDS, yaitu rasio jumlah keseluruhan anggota Dewan Direksi terhadap jumlah Dewan Komisaris. Indikator kedua adalah jumlah Dewan Komisaris, yang diukur dengan persamaan SIZECOM, yaitu jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris dalam perusahaan. Indikator ketiga adalah jumlah Komite Audit, yang diukur dengan persamaan ACSIZ, yaitu jumlah seluruh anggota Komite Audit dalam perusahaan. Ketiga indikator ini menjadi proksi dalam mengukur penerapan corporate governance di perusahaan.

Faktor Spesifik Bank

Faktor Spesifik Bank terdiri dari Kecukupan Modal, Kredit yang Diberikan, Deposit, dan Manajemen Biaya. Kecukupan modal adalah faktor penting yang mempengaruhi kinerja bank. Bank dengan rasio permodalan tinggi dianggap aman dari kebangkrutan, memiliki akses ke dana murah, dan lebih fleksibel dalam mengejar peluang bisnis. Namun, terdapat hubungan negatif antara profitabilitas dan rasio modal yang tinggi, karena bank yang lebih terkapitalisasi cenderung mengambil risiko lebih kecil, yang mengarah pada pengembalian yang lebih rendah. Berger (1995b) berpendapat bahwa ada hubungan positif antara rasio modal dan profitabilitas bank, didukung oleh dua argumen: hipotesis biaya kebangkrutan dan hipotesis pensinyalan. Sementara itu, kredit yang diberikan, diukur melalui rasio total pinjaman terhadap total aset, dianggap sebagai indikator likuiditas yang penting untuk profitabilitas bank. Namun, penelitian menunjukkan adanya korelasi negatif antara pinjaman dan laba, di mana peningkatan portofolio pinjaman dapat menyebabkan biaya pendanaan yang lebih tinggi (Menicucci dan Paolucci, 2016).

Deposit merupakan sumber dana utama bagi bank yang dapat diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan, dan diharapkan memiliki dampak positif pada profitabilitas, terutama saat ada permintaan pinjaman. Penelitian oleh Akbas (2012), Menicucci dan Paolucci (2016), serta Muda et al. (2013) menunjukkan bahwa simpanan dapat meningkatkan profitabilitas bank, namun kurangnya permintaan pinjaman atau manajemen likuiditas yang buruk dapat berpotensi menurunkan profitabilitas. Selain itu, manajemen biaya juga mempengaruhi kinerja bank, di mana bank yang efisien diharapkan beroperasi dengan biaya lebih rendah. Hubungan positif dapat terjadi jika bank dengan biaya operasional tinggi berhasil mentransfer sebagian dari biaya mereka kepada pelanggan. Manajemen biaya diukur dengan rasio biaya overhead (OHTA), yang menunjukkan bahwa pengurangan biaya dapat meningkatkan kinerja dan profitabilitas bank, serta menunjukkan hubungan negatif antara rasio biaya operasional dan profitabilitas (Bourke, 1989).

Makro Ekonomi

Makro ekonomi menganalisis seluruh kegiatan perekonomian dan lingkungan ekonomi makro mempengaruhi operasional perusahaan, terutama keputusan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan. Beberapa indikator makroekonomi yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan adalah pertumbuhan ekonomi dan suku bunga riil. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan standar hidup material dalam satu tahun, memungkinkan masyarakat mengonsumsi lebih banyak dan beragam barang dan jasa (Mankiw, Reis, dan Wolfers, 2003). Pertumbuhan ekonomi umumnya didefinisikan sebagai peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), yang sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja ekonomi. PDB mengukur total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi, dan merupakan indikator penting untuk

mengetahui kondisi ekonomi suatu negara pada waktu tertentu. Semakin tinggi PDB, semakin sejahtera masyarakat, yang berdampak positif pada profitabilitas bank. Sebaliknya, penurunan PDB dapat menurunkan pendapatan dan kemampuan menabung masyarakat, yang berpotensi berdampak negatif pada profitabilitas bank.

Suku bunga bank, sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank, terdiri dari dua jenis: suku bunga riil dan suku bunga nominal. Suku bunga riil, yang merupakan suku bunga nominal dikurangi tingkat inflasi, dapat berdampak positif pada profitabilitas bank ketika tinggi, karena meningkatkan suku bunga pinjaman (Kasmir, 2017). Namun, suku bunga riil yang tinggi juga dapat mengurangi permintaan pinjaman, yang dapat memengaruhi profitabilitas bank secara negatif. Selain itu, perputaran pasar sebagai indikator siklus bisnis suatu negara juga memiliki potensi untuk memengaruhi kinerja keuangan bank. Oleh karena itu, baik pertumbuhan ekonomi maupun suku bunga riil merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam analisis kinerja keuangan perbankan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kinerja spesifik bank, dengan tujuan utama manajemen untuk memaksimalkan nilai melalui berbagai tingkat pengembalian dan meminimalkan risiko (Setyowati, 2019). Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam operasionalnya dan menjadi acuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban serta prospek masa depan. Profitabilitas juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional. Dengan membandingkan komponen dalam laporan keuangan dari beberapa periode, rasio ini membantu menilai perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Menurut Hery (2017:227), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari semua aspek dan sumber daya yang dimilikinya, termasuk penjualan, aset, dan modal. Berbagai jenis pengukuran profitabilitas menurut Ryanto (2010:335) antara lain adalah Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin), Net Profit Margin, Return On Sales (ROS), Return On Assets (ROA), Return On Investment (ROI), dan Return On Equity (ROE).

Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas yang digunakan adalah Return On Asset (ROA), yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Penulis memilih rasio ROA untuk mengukur profitabilitas kinerja perusahaan karena rasio ini dapat menunjukkan seberapa efektif bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimilikinya. Dengan menggunakan ROA, analisis dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efisiensi bank dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba.

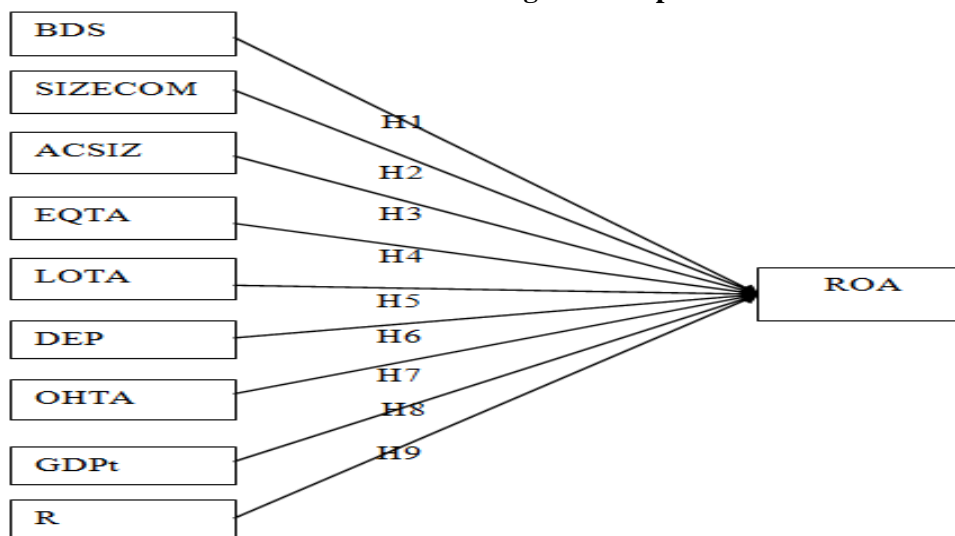
Corporate governance memainkan peran penting dalam meningkatkan profitabilitas bank melalui berbagai komponen, termasuk Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit. Penelitian oleh Subhan (2011) menunjukkan bahwa Dewan Direksi adalah sistem manajemen penting untuk optimalisasi peran dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Aprilliadi & Pohan (2020) menambahkan bahwa Dewan Direksi bertanggung jawab dalam mengelola operasional perusahaan. Beberapa penelitian, seperti oleh Novia & Meythi (2022) dan Mayliza et al. (2019), menunjukkan bahwa Dewan Direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank, meskipun ada juga penelitian yang menemukan pengaruh negatif (Ibrahim & Dajuma, 2020; Ma'aji et al., 2021). Demikian pula, jumlah Dewan Komisaris berperan dalam mengawasi manajemen dan dapat berdampak positif pada profitabilitas, seperti yang ditemukan oleh Anita et al. (2017) dan Pujakusum & Sinarti (2019), meskipun ada penelitian lain yang melaporkan pengaruh negatif (Djanegara et al., 2022). Komite Audit, sebagai organ pelengkap, berfungsi untuk memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan berpotensi berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank (Bayu & Hundel, 2020).

Selain corporate governance, faktor spesifik bank seperti kecukupan modal, kredit yang diberikan, deposito, dan manajemen biaya juga berkontribusi terhadap profitabilitas. Kecukupan

modal yang tinggi memberikan keamanan dan akses dana yang lebih murah, serta mampu menyerap kerugian yang tidak terduga (Berger, 1995b). Penelitian oleh Sufian (2012) dan Dieu Nguyen & Thuy Nguyen (2021) menemukan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Di sisi lain, kredit yang diberikan sebagai sumber utama pendapatan diharapkan berpengaruh positif pada profitabilitas, meskipun beberapa penelitian menunjukkan korelasi negatif (Andah et al., 2022). Deposit berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan dan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas, terutama saat permintaan pinjaman tinggi (Menicucci & Paolucci, 2016). Manajemen biaya yang efisien juga berkontribusi pada kinerja profitabilitas, dengan penelitian oleh Yakubu (2016) dan Ozili (2021) menunjukkan hubungan positif, meskipun penelitian lain menemukan dampak negatif (Kosmidou et al., 2005).

Di sisi makro ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan suku bunga riil berfungsi sebagai indikator penting yang mempengaruhi profitabilitas bank. Pertumbuhan ekonomi yang positif biasanya diikuti oleh peningkatan pendapatan masyarakat, yang dapat meningkatkan kemampuan menabung dan berdampak positif pada profitabilitas bank (Sukirno, 2012). Penelitian oleh Isayas et al. (2022) dan Khan (2021) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Namun, suku bunga riil yang tinggi dapat meningkatkan pinjaman, memberikan dampak positif, tetapi juga dapat menurunkan permintaan pinjaman, yang berdampak negatif (Alper & Anbar, 2011). Dari berbagai analisis tersebut, hipotesis yang diajukan menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari corporate governance, faktor spesifik bank, dan kondisi makro ekonomi terhadap profitabilitas bank.

Gambar 1. Kerangka Konsep



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif (sebab akibat), yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih dengan meneliti hubungan kausal di antara variabel. Lokasi penelitian ini dilakukan pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) pada sub- sektor perbankan di BEI periode 2014-2021. Objek penelitian ini mencakup Return on Asset, pengaruh corporate governance, faktor spesifik bank, dan makro ekonomi, yang memiliki karakteristik berbeda-beda berdasarkan waktu dan subjek. Subjek penelitian adalah seluruh Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2021. *Purposive sampling* dipilih karena data yang diperlukan tersedia dalam SPS dan lengkap. Sampel sebanyak 18 bank umum konvensional yang tercatat di BEI pada tahun 2014-2021.

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BACA	PT. Bank Capital Indonesia
2	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
3	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk
4	BBNI	PT. Bank Nasional Indonesia Tbk
5	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
6	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
7	BMAS	PT. Bank Mapion Indonesia Tbk
8	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk
9	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk
10	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
11	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
12	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
13	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
14	MCOR	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
15	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
16	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
17	NOBU	PT. Bank National Nobu Tbk
18	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber: Elaborasi Peneliti, 2024

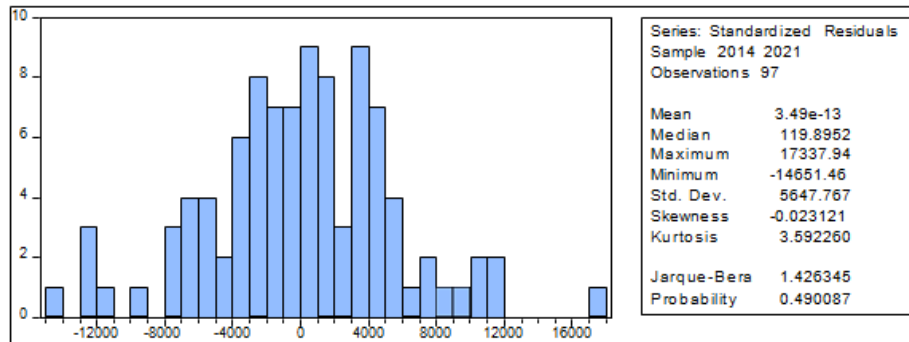
Dalam penelitian ini, data panel meliputi 18 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2021, menghasilkan total 162 observasi. Terdapat tiga model regresi data panel yang digunakan: 1) Common Effect Model atau Pool Least Squares (PLS), 2) Fixed Effect Model atau Least-Squares Dummy Variable (LSDV) Model, dan 3) Random Effects Model (REM) atau Error Components Model (ECM). Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t (Uji t) dan Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Jarque-Bera (J-B). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas dari statistik J-B dengan ketentuan, Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka asumsi normalitas tidak terpenuhi. Berdasarkan Gambar 2, hasil histogram uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas statistik Jarque-Bera (J-B) adalah 0,490087, yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai probabilitas 0,490087 lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga asumsi normalitas terpenuhi (Ghozali, 2013).

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai probabilitas variabel independen lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan Tabel 4.22, nilai probabilitas masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Kriteria Prob	Keputusan
BDS	0.2311 tidak Heteroskedastisitas
SIZECOM	0.6003 tidak Heteroskedastisitas
ACSIZ	0.0265 tidak Heteroskedastisitas
EQTA	0.2853 tidak Heteroskedastisitas
LOTA	0.5401 tidak Heteroskedastisitas
DEP	0.3798 tidak Heteroskedastisitas
OHTA	0.5743 tidak Heteroskedastisitas
RGDPT	0.1607 tidak Heteroskedastisitas
R	0.3013 tidak Heteroskedastisitas

Uji t bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen dalam memenangkan variabel dependen. Tabel 4 menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh signifikan positif dengan koefisien 1,926039 dan nilai probabilitas 0,0000, artinya semakin banyak jumlah dewan direksi, semakin tinggi profitabilitas bank (H1 diterima). Sebaliknya, dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan koefisien -0,853370 dan probabilitas 0,0400 (H2 diterima), sementara komite audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan dengan probabilitas 0,1842 (H3 ditolak). Di sisi lain, kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dengan koefisien 0,074961 (H4 diterima), dan kredit yang diberikan juga berpengaruh positif dengan koefisien 0,021419 (H5 diterima). Namun, deposito menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas (H6 ditolak).

Selain itu, manajemen biaya terbukti berpengaruh signifikan positif dengan koefisien 0,371746 (H7 diterima), sementara pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan (H8 ditolak) dan suku bunga riil berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dengan koefisien -91,42609 (H9 diterima). Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa 71,71% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut, sementara 21,21% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa corporate governance dan faktor-faktor keuangan sangat berperan dalam menentukan profitabilitas bank.

Tabel 4. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Pro.
C	-29722,10	11780,70	-2,522949	0,0138
BDS	1,926039	0,373529	5,156334	0,0000
SIZECOM	-0,853370	0,408279	-2,090163	0,0400
ACSIZ	-0,514629	0,384013	-1,340136	0,1842
EQTA	0,074961	0,026490	2,829825	0,0060
LOTA	0,021419	0,010432	2,053122	0,0435
DEP	-0,008089	0,009889	-0,818036	0,4159
OHTA	0,371746	0,101236	3,672088	0,0004

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Pro.
RGDPT	-11,50785	12,47150	-0,922732	0,3591
R	-91,42609	35,43274	-2,580272	0,0118

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Artinya, semakin banyak jumlah dewan direksi, semakin tinggi profitabilitas bank. Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah dewan direksi adalah 2,01% dengan pertumbuhan 0,38%. Sementara itu, rata-rata profitabilitas bank adalah 2,34% dengan pertumbuhan 25,60%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Pengaruh signifikan terlihat pada Tabel 4, di mana nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mendukung teori keagenan (Agency Theory), yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah dewan direksi, semakin baik pengawasan terhadap manajemen, sehingga mengurangi risiko perilaku manajerial yang tidak efisien atau merugikan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novia & Meythi (2022) di Indonesia (2017-2021), Abobakr, M. (2017) di Mesir (2006-2014), Akpan, E.S. & Riman, H.B. (2012) di Nigeria (2006-2008), dan Mayliza, R. et al (2019) di Indonesia (2012-2016). Meskipun lokasi dan waktu penelitian berbeda, hasil yang diperoleh konsisten karena pengukuran dewan direksi dan profitabilitas yang serupa. Ini menunjukkan bahwa hasil penelitian cenderung konsisten jika metode pengukuran serupa diterapkan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dari penelitian Ibrahim, U.A. & Danjuma, S. (2020) di Nigeria (2015-2019), dan Ma'aji, M.A. et al (2021) di Kamboja (2014-2018), yang menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset.

Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank. Artinya, semakin banyak jumlah dewan komisaris, semakin rendah profitabilitas bank. Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah dewan komisaris adalah 1,62% dengan pertumbuhan 1,32%, sedangkan rata-rata profitabilitas adalah 2,34% dengan pertumbuhan 25,60%. Hal ini menunjukkan pengaruh negatif dari dewan komisaris terhadap profitabilitas. Pengaruh signifikan terlihat pada Tabel 4, di mana nilai probabilitas sebesar 0,0400 lebih kecil dari 0,05. Ukuran dewan komisaris yang besar dapat menyebabkan kesulitan dalam koordinasi dan komunikasi, sehingga memerlukan lebih banyak upaya untuk mencapai konsensus. Kondisi ini dapat menunda pengambilan keputusan strategis dan mengatasi masalah di industri perbankan, yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mendukung teori stewardship, yang menjelaskan bahwa hubungan baik, saling percaya, dan kerjasama antara pemegang saham dan manajemen dapat memudahkan pencapaian tujuan bersama. Penelitian ini sejalan dengan studi-studi sebelumnya, seperti Djanegara, M.S. et al (2022) di Indonesia (2017-2020), dan Indriyani & Astuti, R. (2019) di Indonesia (2015-2018). Meskipun tahun penelitian berbeda, hasilnya serupa karena metode pengukuran jumlah dewan komisaris dan profitabilitas yang sama. Namun, hasil penelitian ini berbeda dari studi oleh Pujakusum, D.P. & Sinarti (2019) di Indonesia (2012-2016), Anita et al (2017) di Indonesia (2017), dan Mulyadi (2017) di Indonesia (2011-2015). Penelitian mereka menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Artinya, semakin banyak jumlah komite audit, semakin rendah profitabilitas bank. Tabel menunjukkan bahwa rata-rata jumlah komite audit adalah 1,37% dengan pertumbuhan 1,02%, sedangkan rata-rata profitabilitas adalah 2,34% dengan pertumbuhan 25,60%. Pengaruh negatif ini terlihat jelas, namun tidak signifikan, sebagaimana tercermin pada Tabel 4, di mana nilai probabilitas sebesar 0,1842 lebih besar dari 0,05. Variasi dalam efektivitas komite audit antara bank dapat memengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan. Beberapa komite audit mungkin tidak memiliki keahlian atau kapasitas yang cukup untuk mengawasi operasi dan keuangan bank secara efektif. Temuan ini konsisten dengan teori Agency, yang mengidentifikasi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen. Komite audit berfungsi sebagai mekanisme kontrol internal untuk mengurangi konflik ini dengan memantau aktivitas manajemen dan memastikan akuntabilitas. Jika

komite audit kurang efektif atau kurang independen, maka kontrol terhadap manajemen berkurang, yang dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi-studi sebelumnya seperti Manini, M., M. dan Abdillahi, U., A. (2015) di Kenya (2014), dan Nuswantara et al (2020) di Indonesia (2013-2018). Meskipun menggunakan variabel dependen yang berbeda (ROE dalam penelitian Nuswantara), hasilnya konsisten karena pengukuran variabel independen serupa. Namun, penelitian ini berbeda dari studi oleh Bayu, K., B. & Hunde, D., A. (2020) di Ethiopia (2010-2018), dan Pujakusum, D., P. & Sinarti (2019) di Indonesia (2012-2016). Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, meskipun lokasi dan waktu penelitian berbeda. Hasil yang serupa ini dapat diatributkan pada kesamaan dalam pengukuran variabel independen dan dependen.

Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa Kecukupan Modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Ini berarti bahwa semakin besar modal suatu bank, semakin tinggi profitabilitasnya. Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata kecukupan modal adalah 14,68% dengan pertumbuhan 0,17%, sementara rata-rata profitabilitas adalah 2,34% dengan pertumbuhan 25,60%. Pengaruh positif ini didukung oleh Tabel 4, di mana nilai probabilitas sebesar 0,0060, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Modal yang besar mengurangi risiko kebangkrutan, menurunkan biaya pendanaan, dan mengurangi kebutuhan akan pendanaan eksternal, sehingga meningkatkan profitabilitas. Struktur permodalan yang kuat juga penting karena membantu bank menghadapi krisis keuangan dan memberikan keamanan lebih bagi deposan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Temuan ini sejalan dengan teori signaling, yang menyatakan bahwa modal yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pasar dan meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah terhadap kemampuan bank dalam mengelola risiko. Penelitian ini mendukung temuan studi-studi sebelumnya seperti Sufian, F. (2012) di Malaysia (1997-2008), Dieu Nguyen & Thuy Nguyen (2021) di Vietnam (2008-2016), dan Kosmidou, K. et al (2005) di Inggris (1995-2002). Meskipun lokasi dan waktu penelitian berbeda, hasilnya konsisten karena pengukuran variabel independen dan dependen serupa. Sebaliknya, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan studi oleh Al-Homaidi, E.,A. et al (2020) di India (2008-2017), dan Alnajjar, A. & Othman, A.,H.,A. (2021) di Malaysia (2017-2019). Penelitian mereka menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank, meskipun lokasi dan waktu penelitian berbeda, hasil tersebut juga disebabkan oleh kesamaan dalam pengukuran variabel.

Pengaruh Kredit Yang Diberikan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa Kredit yang Diberikan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Artinya, semakin banyak kredit yang diberikan, semakin tinggi profitabilitas bank. Pada Tabel 4, rata-rata kredit yang diberikan adalah 64,77% dengan pertumbuhan sebesar 0,04%, sementara rata-rata profitabilitas bank adalah 2,34% dengan pertumbuhan sebesar 25,60%. Pengaruh positif ini ditunjukkan pada Tabel 4.24, di mana nilai probabilitas sebesar 0,0435, yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Bank berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya sebagai kredit. Dengan meningkatnya jumlah kredit yang diberikan, bank dapat memperoleh penghasilan lebih tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengidentifikasi pengaruh corporate governance dan faktor-faktor spesifik bank serta makro ekonomi terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2021. Temuan menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan dewan komisaris memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Komite audit, meskipun berpengaruh negatif, tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari sisi faktor spesifik bank, kecukupan modal dan kredit yang diberikan berpengaruh positif dan signifikan, sementara deposito berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Manajemen biaya menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Dalam konteks makro ekonomi, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan, sementara suku bunga riil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, bagi perusahaan, disarankan untuk memastikan anggota dewan direksi memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai, serta menerapkan komunikasi terbuka antara dewan direksi dan pemegang saham. Pengembangan kebijakan corporate governance yang kuat akan menjadi fondasi penting bagi pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang. Kedua, perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi kinerja dewan komisaris secara berkala, meningkatkan tata kelola perusahaan, serta mengoptimalkan struktur modal dan manajemen risiko kredit untuk mendukung kinerja keuangan. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan variabel kontrol tambahan, seperti ukuran perusahaan, rasio kredit terhadap simpanan, dan tingkat inflasi, untuk memahami lebih dalam hubungan antara variabel-variabel tersebut dan profitabilitas.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur corporate governance dan profitabilitas bank dengan menunjukkan perbedaan pengaruh antara dewan direksi dan dewan komisaris. Temuan ini menegaskan pentingnya peran aktif dewan direksi dalam meningkatkan profitabilitas bank dan memberikan wawasan tentang bagaimana struktur corporate governance dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Dari sudut pandang manajerial, hasil penelitian ini menawarkan implikasi praktis bagi para pemangku kepentingan di industri perbankan. Manajemen bank dapat menggunakan temuan ini untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan struktur corporate governance mereka, meningkatkan kualitas dewan direksi, serta menerapkan strategi manajemen biaya yang efisien. Selain itu, pemahaman tentang pengaruh suku bunga riil terhadap profitabilitas akan membantu manajer dalam merumuskan kebijakan finansial yang lebih baik dan menghadapi tantangan ekonomi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Harbi, A. (2019). The determinants of conventional banks profitability in developing and underdeveloped OIC countries. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-05-2018-0043>.
- Abobakr, G. M. (2017). Corporate governance and banks' performance: Evidence from Egypt. *Asian Economic and Financial Review*, 7(12), 1326-1343.
- Al-Harbi, A. (2020). Banks' profitability in an Islamized financial system: Comparative study between Iran and Sudan. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, 4(1), 8-14.
- Akpan, E. S., & Riman, H. B. (2012). Does corporate governance affect bank profitability? Evidence from Nigeria. *American International Journal of Contemporary Research*, 2(7), 135-145.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ajaz, H., Ahmed, F., & Shehzadi, Y. (2022). Macroeconomic determinants of banks' performance in Pakistan. *International Journal of Experiential Learning & Case Studies*, 7(1).
- Akinyomi, O. J., & Olutoye, E. A. (2015). Corporate governance and profitability of Nigerian banks.
- Anita, D. N., Gama, A. W., & Warmana, G. O. (2019). Analisis pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017).
- Alper, D., & Anbar, A. (2011). Bank specific and macroeconomic determinants of commercial bank profitability: Empirical evidence from Turkey. *Business and Economics Research Journal*, 2(2), 139-152.
- Akbaş, H. E. (2012). Determinants of bank profitability: An investigation on Turkish banking sector. *Öneri Dergisi*, 10(37), 103-110.
- Abdullah, S. N., & Valentine, B. (2009). Fundamental and ethics theories of corporate governance. *Middle Eastern Finance and Economics*. <http://www.eurojournals.com/MEFE.htm>
- Al-Homaidi, E. A., Almaqtari, F. A., Yahya, A. T., & Khaled, A. S. (2020). Internal and external determinants of listed commercial banks' profitability in India: Dynamic GMM approach. *International Journal of Monetary Economics and Finance*, 13(1), 34-67.
- Ameur, I. G. B., & Mhiri, S. M. (2013). Explanatory factors of bank performance: Evidence from Tunisia. *International Journal*, 2(1), 1-11.

- Alnajjar, A., & Othman, A. H. A. (2021). The impact of capital adequacy ratio (CAR) on Islamic banks' performance in selected MENA countries. *International Journal of Business Ethics and Governance*, 116-133.
- Andah, R. A., Onana, K. I., & Okolo, V. O. (2022). Profitability determinants in Nigerian banks. *Advance Journal of Management, Accounting and Finance*, 7(12).
- Anonim. (2017). Otoritas Jasa Keuangan tentang Bank Umum.
- Aspal, P. K., Dhawan, S., & Nazneen, A. (2019). Significance of bank specific and macroeconomic determinants on performance of Indian private sector banks. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(2), 168.
- Adyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta Selatan: Lembaga Penerbit Universitas Nasional (LPU_UNAS).
- Abate, T. W., & Mesfin, E. A. (2019). Factors affecting profitability of commercial banks in Ethiopia. *International Journal of Research and Analytical Reviews*, 6(1), 881-891.
- Ally, A. R. (2022). Influence of macro-economic factors on financial performance of commercial banks in Tanzania. *International Journal of Economics and Finance*, 14(7), 1.
- Alijoyo, A., & Zaini, S. (2004). *Komisaris Independen Penggerak Praktik GCG di Perusahaan*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Aprilliadi, T., & Pohan, E. S. (2020). Pengaruh penerapan corporate governance terhadap kinerja keuangan perbankan. *EKSISTANSI*, 9(1).
- Berger, A. N. (1995). The relationship between capital and earnings in banking. *Journal of Money, Credit and Banking*, 27, 432-456.
- Brian, L., Connelly, S., Trevis, C. R., Duane, I., & Christopher, R. R. (2010). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1).
- Bourke, P. (1989). Concentration and other determinants of bank profitability in Europe, North America, and Australia. *Journal of Banking and Finance*, 13(1).
- Bashir, A. H. M. (2003). Determinants of profitability in Islamic banks: Some evidence from the Middle East. *Islamic Economic Studies*, 11(1).
- Boediono. (1982). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Bayu, K. B., & Hunde, D. A. (2020). Corporate governance and its effects on financial performance of banks: Evidence from selected private commercial banks in Ethiopia. *Journal of Economics and International Finance*, 12(4), 187-195.
- Bywalec, M., Druhov, O., & Swacha-Lech, M. (2021). Assessment of the cost- effectiveness of banks in Ukraine in 2013-2018.
- Bain, J. (1951). Relation of profit rate to industry concentration: American manufacturing, 1936-1940. *The Quarterly Journal of Economics*, 65(3), 293-324.
- Chirwa, W. (2003). Determinants of commercial banks' profitability in Malawi: A cointegration approach. *Applied Financial Economics*, 13(8), 565-571.
- Catherine, C., & Vidyancy. (2018). Pengaruh risiko perbankan terhadap kinerja keuangan perbankan: Tinjauan pada bank umum konvensional di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017. *Ak-Lbs*.
- Case, K. E., & Fair, R. C. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi* (edisi 8, jilid 2). Jakarta: Erlangga, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (1997). Toward a stewardship theory of management. *Academy of Management Review*, 22, 20-47.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications. *Academy of Management Review*, 20(1), 65-91.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. *Academy of Management Review*, 20(1), 65-91.
- Dornbusch, R., & Fisher, S. (1980). Exchange rate and current account. *American Economic Review*, 70, 960-971.
- Djamil, S. (1989). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: DEPDIKKEB DIRJEN Pendidikan Tinggi dan Pengembangan LPTK.
- Diani, R. (2018). *Simbur Cahaya*. Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya, 118– 141.

- Dawood, U. (2014). Factors impacting profitability of commercial banks in Pakistan for the period of (2009-2012). *International Journal of Scientific and Research Publications*, 4(3), 1-7.
- Djanegara, M. S., Sutarti, S., & Dewo, S. A. (2022). The influence of corporate governance for the Indonesian banking industry in a pandemic period. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 11(3), 62- 71.
- Erulgen, A., Rjoub, H., & Adalier, A. (2020). Bank characteristics effect on capital structure: Evidence from PMG and CS-ARDL. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(310). doi:10.3390/jrfm13120310.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perbankan syaria'ah Indonesia. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 1-10.
- Ebenezer, O. O., Omar, W. A. W. B., & Kamil, S. (2017). Bank specific and macroeconomic determinants of commercial bank profitability: Empirical evidence from Nigeria. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 6(1), 25-38.
- Effendi, M. A. (2009). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. London: Pitman.
- Gillan, S. L. (2006). Recent developments in corporate governance: An overview. *Journal of Corporate Finance*, 12(3), 243-270. doi:10.1016/j.jcorpfin.2005.12.003.
- Gilbert, R. A. (1984). Bank market structure and competition. *Journal of Money, Credit and Banking*, 16(November), 617-645.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS (9th ed.)*. Universitas Diponegoro.
- Gwachha, K. P. (2019). Bank specific and macroeconomic determinants of banking profitability in Nepal. *SEBON Journal*, VII. Available at: www.sebon.gov.np.
- Gujarati, D. N. (1995). *Basic Econometrics* (3rd ed.). Singapore: McGraw-Hill. Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics* (4th ed.). Singapore: McGraw-Hill Inc.
- Hassan, M. K., & Bashir, A. H. M. (2003). Determinants of Islamic banking profitability. Paper presented at the 10th ERF Annual Conference, Morocco.
- Hatiana, N., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh dana pihak ketiga dan suku bunga terhadap profitabilitas pada PT. Bank Mega Tbk. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 346-360. doi:10.33395/owner.v4i2.231.
- Honi, H., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional tahun 2014- 2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 1698-1707.
- Hao, N. T. N., & Wong, W.-K. (2021). Does bank liquidity risk lead to bank's operational efficiency? A study in Vietnam. *Advances in Decision Sciences*, 4, 1-43. doi:10.1155/2021/6619193.
- Hijriyani, N. Z., & Setiawan, S. (2017). Analisis profitabilitas perbankan syariah di Indonesia sebagai dampak dari efisiensi operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 194-209. <https://doi.org/10.33603/jka.v1i2.823>.
- Hersugondo, H., Anjani, N., & Pamungkas, I. D. (2021). The role of non- performing asset, capital adequacy and insolvency risk on bank performance: A case study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 0319-0329. doi:10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0319.
- Heri. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Handa, R. (2018). Does corporate governance affect financial performance: A study of select Indian banks. *Asian Economic and Financial Review*, 8(4), 478-491.
- Hakuduwal, K. (2021). Impact of bank specific factors on profitability of Nepalese commercial banks. *Tribhuvan University Journal*, 36(1), 122-133.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2003). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Islam, M., & Nishiyama, S. (2016). The determinants of bank profitability: Dynamic panel evidence from South Asian countries. *Journal of Applied Finance and Banking*, 6(3), 77-97.

- Ibrahim, U. A., & Danjuma, S. (2020). Effect of corporate governance on the performance of listed deposit money banks in Nigeria. *Science Journal of Business and Management*, 8(1), 35-40. doi:10.11648/j.sjbm.20200801.15.
- Inyang, M. W. S., Inah, E. U., & Eyo, M. E. I. (2020). Corporate governance and deposit money banks' profitability: Evidence from a Nigerian deposit money bank. *International Journal of Business, Economics and Law*, 23(1), 199-208.
- Isayas, Y. N. (2022). Determinants of banks' profitability: Empirical evidence from banks in Ethiopia. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 2031433. doi:10.1080/23322039.2022.2031433.
- Indriyani, I., & Asytuti, R. (2019). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 111-120.
- Iskandar, S. H. (2008). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Jaya, F. A., Wijayanti, R. D. P., & Wiyono, M. W. (2019). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017). *Accounting: Journal of Accounting*, 2(2), 16-21.
- Kusumandari, I. (2016). Pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan perusahaan lain dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011- 2015.
- Kasmir. (2008). *Analisa laporan keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan (Edisi Satu, Cetakan Ketujuh)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman umum GCG Indonesia*. Jakarta.
- Koroleva, E., Jigeer, S., & Skhvediani, A. (2021). Determinants affecting profitability of state-owned commercial banks: Case study of China. *Risks*, 9, 150. <https://doi.org/10.3390/risks9080150>
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). *Good corporate governance*. LPPM Universitas Siliwangi Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya.
- Kosmidou, K., Tanna, S., & Pasiouras, F. (2005, June). Determinants of profitability of domestic UK commercial banks: Panel evidence from the period 1995-2002. In *Money Macro and Finance (MMF) Research Group Conference (Vol. 45, pp. 1-27)*.
- Khan, S. (2022). Determinants of banks profitability: An evidence from GCC countries. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 11(3), 99-116.
- Kassem, N. M., & Sakr, A. (2018). The impact of bank-specific characteristics on the profitability of commercial banks in Egypt. *Journal of Finance and Bank Management*, 6(2), 76-90.
- Khalifatufofi'ah, S. O., Listyarti, I., & Poerwanti, R. (2023). Determinants of conventional bank profitability: Is Covid-19 matter?. *Jurnal Manajemen*, 27(3), 535-555.
- Kusuma, M., & Rosadi, S. (2019). Islamic corporate governance and Islamic banking financial performance. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1(2), 164-179.
- Lee, C. C., & Hsieh, M. F. (2013). The impact of bank capital on profitability and risk in Asian banking. *Journal of International Money and Finance*, 32, 251- 281.
- Latifah, Z., Nurdin, A. A., & Hazma, H. (2021). Pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap profitabilitas dengan mediasi NPF bank umum syariah. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 174-187.
- Merryana, I. C., Wijaya, A. L., & Sudrajat, M. A. (2019). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan perbankan Indonesia. 57- 72.
- Mason, E. S. (1939). Price and production policies of large-scale enterprise. *American Economic Review*, 61, 61-74.
- Mondol, D. K., & Wadud, A. (2022). Determinants of profitability of commercial banking in Bangladesh: A panel analysis. *International Journal of Statistical Sciences*, 22(1), 115-143.
- Muslih, M. (2019). The role of the audit committee on the state-owned enterprises (BUMN) performance of Indonesia registered on the stock exchange of Indonesia. *International Journal of Contemporary Accounting*.

- Mahendra, P. R., & Widajantie, T. D. (2021). The effect of good corporate governance mechanisms on financial performance in conventional commercial banks listed in Indonesia stock exchange period 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(02), 1174–1193.
- Menicucci, E., & Paolucci, G. (2016). Factors affecting bank profitability in Europe: An empirical investigation. *African Journal of Business Management*, 10(17), 410-420.
- Mulyadi, R. (2017). Pengaruh karakteristik komite audit dan kualitas audit terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*.
- Muda, M., Saharuddin, A., & Embaya, A. (2013). Profitability determinants and the impact of global financial crisis: A panel data analysis of Malaysian Islamic banks. *Research Journal of Finance and Accounting*.
- Manda, G. S., & Hendriyani, R. M. (2020). Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, pendapatan & modal (studi komparasi antara bank umum konvensional dan bank umum syariah di Indonesia lembaga yang terdaftar pada otoritas layanan keuangan dan overse
- Mayliza, R., Dewi, A. S., & Sari, L. F. (2019). The influence of good corporate governance towards financial performance using earnings management as the intervening variable at banking companies listed in Indonesia's stock exchange. *KnE Social Sciences*, 2019, 472-490.
- Ma'aji, M. M., Anderson, E. O., & Colon, C. G. (2021). The relevance of good corporate governance practices to bank performance. *Economics and Business Quarterly Reviews*, 4(2).
- Musdalifah, I., & Himmati, R. (2021, December). The influence of the size of the board of commissioners, size of the board of directors, size of the audit committee, and company size on banking performance at Indonesian regional development banks in 2015-2020. In *Annual International Conference on Islamic Economics and Business (AICIEB)* (Vol. 1, pp. 311-322).
- Manini, M. M., & Abdillahi, U. A. (2015). Corporate governance mechanisms and financial performance of commercial banks in Kenya. *IOSR Journal of Business and Management*, 17(3), 25-40.
- Manini, M. M., & Abdillahi, U. A. (2013). Board mechanisms and profitability of commercial banks in Kenya. *CHIEF PATRON CHIEF PATRON*.
- Markowitz, H. (1952). Portfolio selection. *Journal of Finance*, 7(1), 77-91.
- Mankiw, N. G., & Reis, R. (2003). Sticky information: A model of monetary nonneutrality and structural slumps. In P. Aghion, R. Frydman, J. E. Stiglitz, & M. Woodford (Eds.), *Knowledge, information, and expectations in modern macroeconomics: In honour to Edmund Phelps* (pp. 64-86). Princeton University Press.
- Mutmaina, D. A., Hajar, I., Isalman, I., Hatani, L., & Taufik, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Nilai Pasar Dan Inflasi Terhadap Pofitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(2), 237. <https://doi.org/10.55598/jmk.v13i2.23334>
- Nzongang, T., & Atemnkeng, J. (2006). Market structure and profitability performance in the banking industry of CFA countries: The case of commercial banks in Cameroon. *Journal of Sustainable Development in Africa*, May 2006. Retrieved from http://www.jsd-africa.com/Jsda/Summer_2006/PDF [Accessed: 28 June 2010].
- Naveed, H. M., Ali, S., Hongxing, Y., Altaf, S., & Sohu, J. M. (2020). The impact of corporate governance on profitability of conventional banks operating in Pakistan. *Quantitative Economics and Management Studies*, 1(4), 260-267.
- Nuswantara, D. A., Carolina, N. D. S., & Krisprimandoyo, D. A. (2020). Corporate governance mechanism and profitability (Indonesian banking company case). *International Journal of Economics, Business and Management Research*.
- Nguyen, C. T. D., & Nguyen, T. T. T. (2021). Analysis of internal factors affecting bank profitability: Evidence from listed banks on the Vietnam stock market. *International Journal of Informatics and Information System*, 4(02), 138-148.
- Nahang, F., & Araghi, M. K. (2013). Internal factors affecting the profitability of city banks. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, 5(12), 1491-1500.

- Noman, A., Chowdhury, M., Chowdhury, N., Kabir, M., & Pervin, S. (2015). The effect of bank specific and macroeconomic determinants of banking profitability: A study on Bangladesh. *International Journal of Business and Management*, 10(6), 287-299.
- Noordiatmoko, D. (2020). Analisis rasio profitabilitas sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk, periode 2014-2018. *Jurnal Parameter*, 5(4), 287-300.
- Novia, T. S., & Meythi. (2022). Profitability: The impact of corporate social responsibility and corporate governance implementation. *International Journal of Innovative Technologies in Economy*, 2(38). https://doi.org/10.31435/rsglobal_ijite/30062022/7845
- Nopirin. (2000). *Ekonomi moneter*, Buku II. BPFE.
- Naceur, S. B. (2003). The determinants of the Tunisian banking industry profitability: Panel evidence. *Université Libre de Tunis Working Papers*, 10, 1-30.
- Nguyen, D. T., Ta, H. T., & Nguyen, H. T. D. (2018). What determines the profitability of Vietnam commercial banks. *International Business Research*, 11(2), 231-245.
- Nugraha, S. A., & Andayani. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility (CSR) dalam laporan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2(10), 1-16.
- Ozgur, O., & Gorus, M. S. (2016). Determinants of deposit bank profitability: Evidence from Turkey. *Journal of Applied Economics and Business Research*, 6(3), 218-231.
- Oktaviani, H. D. (2015). Pengaruh ukuran dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran komite audit terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan farmasi. *Dissertation*, 1, 1-24.
- Olweny, T., & Shipho, T. M. (2011). Effects of banking sectoral factors on the profitability of commercial banks in Kenya. *Economics and Finance Review*, 1(5), 1-30.
- Onuonga, S. M. (2014). The analysis of profitability of Kenya's top six commercial banks: Internal factor analysis. *American International Journal of Social Science*.
- Ozili, P. K. (2021). Bank profitability determinants: Comparing the United States, Nigeria, and South Africa. *Nigeria and South Africa*.
- Prasetyo, D., & Dewayanto, T. (2019). Pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur periode 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1-10.
- Pujakusum, D. P. (2019). The effect of good corporate governance mechanism on the financial performance of banking companies listed in the stock exchange Indonesia 2012-2016. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(2), 273-287.
- Peraturan Menteri BUMN Nomor Per-12/MBU/2012 Pasal 1 ayat 1. Peraturan Menteri BUMN Nomor Per-12/MBU/2012 Pasal 15.
- Pasiouras, F., & Kosmidou, K. (2007). Factors influencing the profitability of domestic and foreign commercial banks in the European Union. *Research in International Business and Finance*, 21(2), 222-237.
- Paavola, B. (2006). The effects of macroeconomic variables on stock returns: Evidence from Turkey. *European Journal of Social Sciences*, 14(3), 1-20.
- Paramitha, R. A., & Rahardjo, S. N. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas komite audit (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis). Rahman, M., Hamid, K., & Khan, A. (2015). Determinants of bank profitability: Empirical evidence from Bangladesh. *International Journal of Business and Management*, 2(8), 135-150.
- Riset, J., Dan, A., Zulhaimi, H., Nuraprianti, N. R., Akuntansi, P. S., Pendidikan, F., Universitas, B., & Indonesia, P. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan.
- Rimardhani, H., Hidayat, R. R., & Dwiatmanto, D. (2016). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Brawijaya University*.
- Ross, S. A. (1976). The arbitrage theory of capital asset pricing. *Journal of Economic Theory*, 13, 341-360.
- Ryanto. (2010). Peranan analisa laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. *Universitas Nurtanio Bandung*.

- Sukmajati, A., & Sudrajad, M. (2018). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan bank umum syariah periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 01(04), 591–599.
- Saputri Ayu Nadya, Widayanti Rochmi, D. R. (2019). Analisis penerapan good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. *EduMonika*, 03(02), 352–363.
- Suyuthi, D. (1989). Pengantar ekonomi makro. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Pengembangan LPTK.
- Suppia, N. M. I. (2019). Bank specific characteristics and profitability of Islamic and conventional banks in Malaysia. *International Journal of Islamic Business*.
- Sundaramurthy, C., & Lewis, M. (2003). Control and collaboration: Paradoxes of governance. *Academy of Management Review*, 28(3), 397-415. <https://doi.org/10.5465/AMR.2003.10196737>
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 55/SE OJK.04/2017 Pasal 1. Sugiyono. (2013). Metodologi penelitian. *Jurnal Penelitian*, 31-40.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2012). Makro ekonomi teori pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Setyowati, D. H. (2019). Analisis kinerja keuangan bank umum syariah sebagai dampak inefisiensi operasional. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*.
- Siregar, D. D. (2004). Manajemen Aset: Strategi Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan Secara Nasional dalam Konteks Kepala Daerah Sebagai CEO's pada Era Globalisasi dan Otonomi Daerah. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suteja, J., & Ginting, G. (2014). Determinan profitabilitas bank: Suatu studi pada bank yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Trikonomika*, 13(1), 62–77.
- Sanyal, R. (2019). Profit theory. Amity University.
- Solow, R. M. (1957). A contribution to the theory of economic growth. *Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65-94.
- Subhan. (2011). Pengaruh good corporate governance dan leverage keuangan terhadap manajemen laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Saona, P. (2016). Intra-and extra-bank determinants of Latin American banks' performance. *Revista Mexicana de Economía y Finanzas*, 11(1), 1-27.
- Sufian, F. (2012). Determinants of bank profitability in developing economies: Empirical evidence from the South Asian banking sectors. *Contemporary South Asia*, 20(3), 375-399.
- Sufian, F., & Parman, S. (2009). Specialization and other determinants of non-commercial bank financial institutions' profitability: Empirical evidence from Malaysia. *Studies in Economics and Finance*, 26(2), 113-128.
- Tjandra, E. (2015). Pengaruh good corporate governance terhadap leverage dan profitabilitas pada perusahaan property dan real estate di Indonesia. *Jurnal GEMA AKTUALITA*, 4(2), 74–85.
- Tregenna, F. (2009). The fat years: The structure and profitability of the US banking sector in the pre-crisis period. *Cambridge Journal of Economics*, 33(4), 609-630. Available from: www.oxfordjournals.org/cgi/content/abstract/33/4/609 [Accessed: 06/06/2010].
- Tian, G. G., & Zeitun, R. (2007). Struktur modal dan kinerja perusahaan: Bukti dari Yordania. *Jurnal Bisnis & Keuangan Akuntansi Australasia*, 1(4), 40–61.
- Taswan. (2010). Manajemen perbankan: Konsep, teori, dan aplikasi (Edisi 2). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Wahiduddin, A. N., Subramanlan, U., & Kamaluddin, P. A. M. (2012). Determinants of profitability – A comparative analysis of Islamic banks and conventional banks in ASEAN countries. *International Conference on Accounting, Business and Economics*.
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika: Teori dan aplikasi untuk ekonomi dan bisnis* (2nd ed.). Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*. Jakarta: Ekonosia.
- Wahyuni, S., & Khoirudin, R. (2020). *Pengantar manajemen aset*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Lang, W. W., & Nakamura, L. I. (1995). 'Flight to quality' in banking and economic activity. *Journal of Monetary Economics*, 36(1), 145-164. [https://doi.org/10.1016/0304-3932\(95\)01200-9](https://doi.org/10.1016/0304-3932(95)01200-9)
- Yanikaya, H., Gumus, N., & Pabuccu, Y. U. (2018). How profitability differs between conventional and Islamic banks: A dynamic panel data approach. *Pacific-Basin Finance Journal*, 48, 99-111.

- Yolanda, L. S. (2019). The influence of internal and macroeconomic factors toward profitability of BUMN banks in 2009-2015. *Procuratio*, 7(1), 40-54.
- Yakubu, I. N. (2016). Bank-specific and macroeconomic determinants of commercial banks profitability in Ghana. *International Finance and Banking*, 3(2), 89-99.
- Zubair, A. K. I. (2015). Audit committees characteristics and financial performance of listed deposit money banks in Nigeria.
- Zidan, K. A. (2019). Determinants of banks profitability in a developing economy: Empirical evidence from Palestine. *International Business Management*, 13(9), 392-396.
- Zulhaimi, H., & Nuraprianti, N. R. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan terhadap corporate social responsibility disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3).
- Zulifiah, F., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh inflasi, BI rate, capital adequacy ratio (CAR), non-performing finance (NPF), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 759-770.